

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

**4.1 Karakteristik Bayi di Bawah Dua Tahun di Desa Oekiu**

Pada penelitian ini, sampel anak di bawah dua tahun (Baduta) berjumlah 56 orang dengan usia 0 sampai 24 bulan. Informasi tentang karakteristik bayi berasal dari catatan pasien di Puskesmas Panite dan dari buku KIA yang disimpan ibu-ibu responden di Desa Oekiu. Data karakteristik bayi secara umum disajikan pada Tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1.** Distribusi frekuensi karakteristik bayi dibawah dua tahun di Desa Oekiu, kecamatan Amanuban Selatan, kabupaten Timor Tengah Selatan

<b>Karakteristik Baduta</b>	<b>Stunting</b>		<b>Tidak Stunting</b>	
	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Jenis kelamin bayi				
Laki-laki	18	75,00	22	68,75
Perempuan	6	25,00	10	31,25
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
Usia baduta				
0-12 bulan	6	25,00	16	50,00
13-24 bulan	18	75,00	16	50,00
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
Riwayat BLBR				
< 2500 g	6	25,00	4	12,50
≥ 2500 g	18	75,00	28	87,50
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
Imunisasi				
Lengkap	23	95,83	17	52,12
Tidak lengkap	1	4,67	15	46,88
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Analisis distribusi frekuensi yang disajikan pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik balita di Desa Oekiu mulai dari jenis kelamin, umur, riwayat BLBR dan imunisasi berbeda antar baduta. Tabel informasi 4.1. juga menunjukkan bahwa dari total 56 bayi, 24 (42,86%) bayi termasuk dalam kategori anak pendek dan 32 bayi (57,14%) termasuk dalam kategori bayi normal (tidak pendek).

Berdasarkan jenis kelamin, dari total 24 bayi, 18 bayi (75%) berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 6 bayi (25%) berjenis kelamin perempuan. Baduta yang tidak stunting, dari total 34 bayi, 22 bayi (68,75%) berjenis kelamin laki-laki dan 10 bayi (31,25%) berjenis kelamin perempuan. Hal yang sama juga diamati pada baduta, yaitu dari total 24 bayi dengan stunting, 18 (75%) adalah bayi berusia 13 sampai 24 bulan, sedangkan 6 bayi (25%) berusia 0 tahun. -12 bulan. Baduta yang tidak stunting, dari total 32 bayi, 16 bayi (50%) berusia 0-12 bulan dan 16 bayi (50%) berusia 13-24 bulan. Berdasarkan riwayat BLBR terlihat bahwa dari total 24 bayi stunting, BLBR > 2500 gram lebih dominan yaitu 18 bayi (75%) dan sisanya 6 bayi (25%) lahir dengan BLBR < 2500 > 2500 g, yaitu sebanyak 28 bayi (87,50%) dan yang lahir dengan BLBR < 2500 g sebanyak 4 bayi (12,50%).

Pemberian imunisasi pada balita mengalami perlambatan, 95,83% diantaranya menyelesaikan imunisasi lengkap dan hanya 1 bayi (4,67%) tidak mendapatkan imunisasi lengkap karena < 6 bulan. Berbeda dengan bayi yang tidak disuntik, terlihat pada total 32 bayi, 17 bayi (52,12%) divaksinasi lengkap, dan 15 bayi (46,88%) tidak divaksinasi lengkap.

#### 4.2 Karakteristik Orang Tua (Ibu Bayi)

Ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berusia antara 0-24 bulan dan memiliki data rekam medis secara lengkap. Data karakteristik ibu disajikan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2.** Distribusi frekuensi karakteristik ibu (orang tua) bayi dibawah dua tahun di Desa Oekiu, kecamatan Amanuban Selatan, kabupaten Timor Tengah Selatan

Karakteristik orang tua (Ibu Bayi)	N	%
Pendidikan ibu		
SD	15	26,78
SMP	13	23,21
SMA	26	46,42
Diploma/Sarjana	2	3,57
Pekerjaan ibu		
Ibu rumah tangga	54	96,42

Pegawai	2	3,57
Tinggi badan ibu		
`<155 cm	33	58,93
`>156 cm	23	41,07
Ukuran Lengan Atas (LILA)		
< 23,5 cm (riwayat KEK)	30	53,57
≥ 23,5 cm (Tidak ada riwayat KEK)	26	46,42
Riwayat Pre-natal (pemeriksaan kehamilan)		
Rutin	49	87,50
Tidak Rutin	7	12,50
Riwayat Natal		
Normal	56	100
<i>Caesar</i>	0	0,00
Riwayat Post-natal (pemeriksaan setelah lahir)		
Rutin	30	53,57
Tidak rutin	26	46,43
ASI Eksklusif		
Tidak diberikan	16	28,57
Diberikan	40	71,43
Pengetahuan orang tua		
Buruk	17	30,36
Baik	39	69,64

Distribusi frekuensi karakteristik ibu pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 56 responden memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik ibu bayi terdiri dari: pendidikan, pekerjaan, tinggi badan ibu, lingkaran lengan atas (LILA), riwayat sebelum, natal dan sesudah lahir. Dilihat dari pendidikan ibu, dapat diketahui bahwa 29 ibu (51,79%) berpendidikan SMA, 13 ibu berpendidikan SMP (23,21%) dan 15 ibu berpendidikan SD (21,43%), dan hanya 2 ibu yang berpendidikan diploma (S1) Ibu (3,57%). Berdasarkan pekerjaan ibu, dominan 54 ibu (96,42%) adalah ibu rumah tangga. Karakteristik tinggi badan ibu juga menunjukkan bahwa 33 ibu (58,93%) memiliki tinggi badan <155>156 cm, sebanyak 24 ibu (42,86%). Karakteristik pengetahuan orang tua menunjukkan 17 ibu (30,35%) memiliki pengetahuan rendah dan 39 ibu (69,64%) memiliki pengetahuan baik. Ukuran

lingkar lengan atas ibu (LILA) juga merupakan salah satu karakteristik ibu yang diukur dalam penelitian ini. Hasil distribusi frekuensi (Tabel 4.2) menunjukkan bahwa 32 ibu (57,14%) memiliki riwayat KEK selama kehamilan yaitu < 23,5 cm. 24 ibu (42,86%) memiliki ukuran LILA > 23,5 yang berarti ibu tersebut tidak mengalami KEK selama hamil. Variabel lain yang dianalisis adalah riwayat prenatal (pemeriksaan kehamilan), yang secara umum menunjukkan 47 ibu (87,50%) melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan sisanya 7 ibu (12,50%) tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Seratus persen ibu dalam penelitian ini melahirkan secara normal. Kunjungan setelah melahirkan (postnatal) 30 ibu (53,57%) melakukan kunjungan rutin dan 46 ibu (46,43%) tidak melakukan kunjungan rutin.

#### 4.3 Analisis Hubungan Riwayat Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan Kejadian *Stunting*

Kekurangan energi kronis diketahui dari data pengukuran lingkar lengan atas ibu hamil. Hubungan antara Kekurangan energi kronis (KEK) dengan kejadian *stunting* dengan dilakukan menganalisis hubungan menggunakan uji *Chi square*. Hasil uji *Chi square* disajikan pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3.** Hasil analisis uji *Chi square* hubungan antara kekurangan energi kronis (KEK) dengan kejadian *stunting* pada Baduta, di Desa Oekiu kecamatan Amanuban Selatan, kabupaten Timor Tengah Selatan

Ibu Hamil		Kejadian <i>Stunting</i>		Total	P Value
		<i>Stunting</i>	Tidak <i>Stunting</i>		
Riwayat KEK	Ada riw. KEK	18	12	30	.001
KEK	Tidak ada riw. KEK	6	20	26	
Total		24 (42,86%)	32 (57,14%)	56	

Hasil analisis, menampilkan gambaran secara umum riwayat kekurangan energi kronis ibu hamil. Hasilnya dari 56 orang ibu, ada sebanyak 30 orang (53,57%) ibu hamil yang memiliki riwayat KEK selama

kehamilan berdasarkan ukuran LILA dan sisanya sebanyak 16 orang (46,43% ) tidak memiliki riwayat KEK selama masa kehamilan.

Hasil uji *Chi square* (Tabel 4.3) menunjukkan bahwa kekurangan energi kronis yang diketahui dari LILA ibu hamil di Puskesmas Panite Amanuban Selatan, mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting*, yang dibuktikan dengan nilai *P value* .001. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa riwayat kekurangan energi kronis berhubungan dengan kejadian *stunting*, ibu yang hamil dengan KEK akan melahirkan bayi *stunting*

#### 4.4 Analisis Hubungan Riwayat Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif dengan Kejadian *Stunting*

ASI (Air Susu Ibu) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan dan perkembangan bayi. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting*, telah dilakukan penyebaran kuesioner pada ibu-ibu responden yang memiliki baduta (usia 0-24 tahun). Hasil uji *Chi square* disajikan pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4.** Hasil uji *Chi square* hubungan antara Air Susu Ibu (ASI Eksklusif) dengan kejadian *stunting* pada Baduta, di Desa Oekiu, kecamatan Amanuban Selatan, kabupaten Timor Tengah Selatan

##### ASI Eksklusif \* Kejadian *Stunting* Hasil SPSS

Pengetahuan Pemberian ASI		Kejadian <i>Stunting</i>		Total	P Value
		<i>Stunting</i>	Tidak <i>Stunting</i>		
ASI	Tidak diberikan	16	0	16	
Eksklusif	Diberikan	8	32	40	.000
Total		24 (42,86%)	32 (57,14%)	56	

Hasil analisis memperlihatkan riwayat pemberian ASI eksklusif pada bayi bawah dua tahun. Menunjukkan bahwa dari 56 orang responden, dominan terdapat 40 orang (71,43%) orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik dalam hal pemberian ASI eksklusif dan 16 orang ibu (28,57%) lainnya memiliki pengetahuan buruk dalam pemberian ASI eksklusif.

Hasil uji *Chi square* (Tabel 4.4) menunjukkan bahwa riwayat pemberian ASI eksklusif pada baduta di Desa Oekiu, kecamatan Amanuban Selatan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting*, yang dibuktikan dengan nilai *P value* .000. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa pengetahuan ibu tentang riwayat pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan dengan kejadian *stunting*, hal ini menunjukkan bayi yang selama 0-6 bulan tidak diberikan asupan ASI eksklusif, akan mengalami *stunting*

#### 4.5 Analisis Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Kejadian *Stunting*

Pengetahuan orang tua tentang pre-natal, post-natal dan gizi ibu hamil serta balita menjadi dasar dari kemampuan orang tua dalam menyiapkan asupan gizi bagi perkembangan janin dan pertumbuhan balita. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian *stunting*, telah dilakukan penyebaran kuesioner kepada 56 orang ibu responden yang memiliki baduta (usia 0-24 tahun). Hasil analisis di sajikan pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5.** Hasil uji *Chi square* hubungan antara Pengetahuan Orang Tua dengan kejadian *stunting* pada Baduta, di Desa Oekiu, kecamatan Amanuban Selatan, kabupaten Timor Tengah Selatan

##### Pengetahuan Orang Tua \* Kejadian *Stunting* Crosstabulation

Pengetahuan Orang Tua		Kejadian <i>Stunting</i>		Total	P Value
		Stunting	Tidak <i>Stunting</i>		
Pengetahuan Orang Tua	Buruk	15	2	17	.000
	Baik	9	30	39	
Total		24 (42,86%)	32 (57,14%)	56	

Secara umum hasil analisis menampilkan pengetahuan orang tua tentang pre-natal, post-natal dan gizi ibu hamil serta balita, dimana dari 56 orang responden, terdapat 39 orang tua (69,64%) memiliki pengetahuan yang baik dan 17 orang tua (30,36%) lainnya memiliki pengetahuan buruk.

Hasil uji *Chi square* (Tabel 4.5) menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang pre-natal, post-natal dan gizi ibu hamil serta balita di Desa Oekiu, kecamatan Amanuban Selatan mempunyai hubungan yang signifikan

dengan kejadian *stunting*, *P value* .000. Analisis ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan buruk tentang pre-natal, post-natal dan gizi ibu hamil serta balita, maka bayi yang dilahirkan akan mengalami kejadian *stunting*.

